

LAPORAN HASIL PENELITIAN



EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPAYA PENYEBARLUASAN PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL (HERBAL) di KOTA BENGKULU

Tim Peneliti:

- 1. Drs. Dedi Supriyadi, M.Si. (Ketua)**
- 2. Drs. Lamhir Syam Sinaga, M.Si (Anggota)**
- 3. Ir. Entang Inorih S.. MP. (Anggota)**

**DIBIAYAI RBA FISIP UNIB
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
NO: 1533/UN30.S/pl/2011 tanggal 6 juni 2011**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

HASIL PENELITIAN

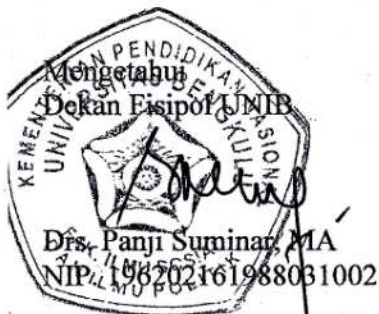
Judul : **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM UPAYA PENYEBARLUASAN
PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL (HERBAL) di KOTA
BENGKULU**

Ketua Peneliti	:	Drs. Dedi Supriyadi, M.Si.
Nama	:	Laki-laki
Jenis Kelamin	:	195711031986021001
NIP	:	Pembina Utama/TVb
Pangkat/Golongan	:	Lektor Kepala
Jabatan Sekarang	:	Ilmu Komunikasi/Fisipol
Jurusan/Fakultas/Pusat Penelitian	:	
Perguruan Tinggi	:	Universitas Bengkulu
Alamat Kantor	:	Jalan WR. Supratman – Bengkulu
Alamat Rumah	:	Jln. Ciliwung III No 1 Bengkulu
Anggota Tim Peneliti	:	Drs. Lamhir Syam Sinaga, M.Si Ir. Entang Inorih S, MP
Lokasi Penelitian	:	Kota Bengkulu
Masa Penelitian	:	4 bulan
Biaya yang Diperlukan	:	Rp. 8.269.551

Bengkulu, 06 November 2011

Ketua Peneliti

Drs. Dedi Supriyadi, M.Si.
NIP. 195711031986021001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
2.2. Rumusan Masalah	3
2.3. Tujuan	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 4
2.1. Efektivitas Komunikasi	4
2.2. Tanaman Obat Herbal dan Toga	12
2.3. Kerangka Pemikiran	15
2.4. Hipotesis Penelitian	19
 BAB III METODE PENELITIAN	 20
3.1. Lokasi Penelitian dan Lama Penelitian	20
3.2. Populasi, dan sampel	20
3.3. Responden Penelitian	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Tolok Ukur Pengujian	21
3.5. Teknik Analisis Data	22
3.6. Jadwal Pelaksanaan	23
3.7. Personalia Peneliti	24
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 25
4.1. Karakteristik Responden	25
4.2. Efektivitas Komunikasi	29
4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	32
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 8
5.1. Kesimpulan	36
5.2. Saran	37
 DAFTAR PUSTAKA	 38
 LAMPIRAN	 39

RINGKASAN DAN SUMMARY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi dalam upaya penyebarluasan penggunaan obat tradisional herbal serta mengetahui kaitan antara efektivitas komunikasi dengan adopsi herba dan kesembuhan pengguna obat tradisional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kota Bengkulu dengan menentukan unit analisis masyarakat Gading Cempaka dengan jumlah penduduk 78874 jiwa. Sampel yang dijadikan responden diambil dari anggota masyarakat melalui teknik sampling. Besarnya ukuran sampel (n) diukur dengan menggunakan rumus Yamane. sebanyak 45 Orang. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan informasi untuk menggali kejelasan kegiatan yang diteliti, dengan menggunakan statistika nonparametrik korelasi *Rank Spearman*, atau koefisien korelasi *Spearman* dengan rumus (Siegel, 1988:237).

Proses pengujiannya mengikuti aturan yang ditentukan dalam penggunaan korelasi rank spearman serta prosedur yang telah ditentukan dalam uji t student. Hasil perhitungan memperlihatkan $r_s = 0.0368$ dan $t_{hitung} = 2.416$. Dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) untuk $n = 45$, $t_{hitung} > t_{table}$ yakni $t_h = 2.416$ dan $t_{table} = 1.684$.

Kesimpulan hasil perhitungan di atas menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini memiliki makna bahwa efektivitas komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebarluasan penggunaan tanaman obat tradisional.

Hubungan tersebut bersifat positif, karena hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tersebarnya informasi dan pengguna obat tradisional dipengaruhi oleh tingkat efektivitas komunikasi baik komunikasi yang menggunakan media cetak, elektronik maupun informasi langsung dari mulut ke mulut dan dari tabib atau orang pintar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta Hidayah-Nya sehingga Penyusunan laporan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disana sini masih terdapat kekurangan, namun kami sudah berupaya seoptimal mungkin untuk menyajikan laporan ini.

Hasil penyusunan laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penentu kebijakan, kalangan akademisi terkhusus yang menggeluti bidang komunikasi dan kesehatan masyarakat serta pihak lain yang membutuhkan hasil penelitian ini, baik kalangan pemerintah maupun swasta.

Keberhasilan penyusunan ini adalah berkat adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik masyarakat kota Bengkulu yang dijadikan sebagai responden serta lembaga dan instansi baik Pemerintah maupun Swasta dan pihak perguruan tinggi khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi.

Kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga hasil laporan ini dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan kajian ilmu komunikasi.

Bengkulu, November 2011

Tim Peneliti,

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin	25
Tabel 2	Karakteristik Responden menurut Kelompok Usia	26
Tabel 3	Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan	27
Tabel 4	Karakteristik Responden menurut Jenis Pekerjaan	28
Tabel 5	Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendapatan	29
Tabel 6	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Mulut ke mulut	30
Tabel 7	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari orang tua	30
Tabel 8	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari teman ...	30
Tabel 9	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Media cetak	31
Tabel 10	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Media Elektronik	31
Tabel 11	Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Tabib	31

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang sesuai dengan teknik sampling yang digunakan peneliti, dan responden ini dipilih dari orang yang pernah menggunakan obat tradisional dan responden yang tidak pernah menggunakan obat tradisional. Karakteristik responden yang diteliti adalah mulai dari aspek jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, profesi, dan tingkat pendapatan dari responden atau status ekonomi sosial yang dilihat dari jumlah pengeluaran per bulan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Dari fakta ini, dapat dilihat gender yang lebih suka mendengar menggunakan obat tradisional menurut jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Laki-laki	13	28.89
2	Perempuan	32	71.11
Jumlah		45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini disebabkan oleh karena diprediksi responden perempuan di atas 70 % lebih banyak mengetahui tentang penggunaan obat tradisional dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya 28 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan kelompok usia, responden pengguna obat tradisional secara rinci dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden menurut Kelompok Usia

NO	KELOMPOK USIA (TAHUN)	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Di bawah 15	0	0
2	15 - 19	3	6.67
3	20 - 24	12	26.77
4	25 - 29	10	22.22
5	30 - 34	12	26.77
6	35 - 39	5	11.11
7	40 - 50	3	6.67
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok 20 tahun hingga 34 tahun. Hal ini disebabkan karena rata-rata pengguna obat tradisional lebih banyak di usia tersebut dan mereka dianggap cukup mengerti dan memahami terhadap penggunaan obat tradisional.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden dibedakan menjadi 6 kategori, mulai dari tidak tamat SD hingga perguruan tinggi. Dari fakta ini, dapat dilihat responden pengguna obat tradisional menurut tingkat pendidikan secara rinci dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tidak Tamat SD	4	8.89
2	Tamat SD	6	13.33
3	Tamat SLTP	10	22.22
4	Tamat SLTA	20	44.44
5	Akademik	1	2.22
6	Perguruan Tinggi	4	8.89
	JUMLAH	45	100 %

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa responden pengguna tanaman obat tradisional di atas 60 % didominasi oleh kalangan ibu rumah tangga yang berpendidikan mayoritas SLTP dan SLTA. Responden yang berpendidikan SD relative kecil yakni 13.33 % dan responden yang pendidikan tinggi 10 % lebih sedikit.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, Responden yang diteliti dibedakan menjadi 9 kategori, disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang secara umum ada dan dilakukan di kalangan masyarakat Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dapat dilihat jenis pekerjaan apa yang lebih banyak atau sering menggunakan obat tradisional. Karakteristik pendengar menurut jenis pekerjaan secara rinci dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Jenis Pekerjaan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	PNS/ TNI/ Polri	6	13.33
2	Pegawai Swasta	5	11.11
3	Wirausahawan	2	4.44
4	Pensiunan	0	0
5	Pelajar	0	0
6	Mahasiswa	2	4.44
7	Ibu Rumah Tangga	30	66.67
8	Lainnya	0	0
9	Tidak Bekerja	0	0
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang diteliti di atas 60 % didominasi oleh jenis pekerjaan ibu rumah tangga, diikuti oleh jenis pekerjaan pegawai negeri dan swasta. Pelajardan mahasiswa hanya dibawah 5 %. Hal

5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tingkat pendapatan, responden pengguna obat tradisional dibedakan menjadi 6 kategori, disesuaikan dengan jumlah uang per bulan yang umumnya dikeluarkan masyarakat Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian, dapat dilihat responden dengan jenis tingkat pendapatan secara rinci dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendapatan

NO	TINGKAT PENDAPATAN	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	≥ 3.000.000,00	0	0
2	Rp 2.000.000,00 – Rp 2.999.999,00	10	22.22
3	Rp 1.000.000,00 – Rp 1.999.999,00	17	37.78
4	Rp 700.000,00 – Rp 999.999,00	12	26.67
5	Rp 500.000,00 – Rp 699.999,00	4	8.89
6	< Rp 700.000,00	2	4.44
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa tingkat pendapatan responden per bulan rata-rata antara Rp. 200.000,00 hingga Rp. 5.999.999,00. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui pula bahwa tingkat pendapatan responden relative bervariasi. Dengan kata lain pendapatan masyarakat sudah relative baik.

4.2. Efektivitas Komunikasi

Secara umum yang diteliti dalam variable efektivitas komunikasi adalah bagaimana cara responden menerima atau mendapatkan informasi penggunaan obat tradisional diperoleh. Peneliti menentukan beberapa indikator dalam penerimaan informasi ini antara lain setiap responden menerima informasi tentang obat tradisional dari mulut ke mulut, dari orang tua, dari teman, dan dari media baik elektronik maupun cetak. Secara rinci hasil penelitian ini dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 6. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Mulut ke mulut

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	30	66.67
2	Sedang	5	11.11
3	Rendah	10	22.22
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel 7. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari orang tua

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	33	73.33
2	Sedang	4	8.89
3	Rendah	8	17.78
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel 8. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari teman

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	39	86.66
2	Sedang	3	6.67
3	Rendah	3	6.67
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel 9. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Media cetak

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	25	55.56
2	Sedang	0	0
3	Rendah	20	44.44
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel 10. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Media Elektronik

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	25	55.56
2	Sedang	2	4.44
3	Rendah	18	40
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

Tabel 11. Penyerapan informasi responden Tentang Tanaman Obat dari Tabib

NO	INFORMASI DARI MULUT KE MULUT	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE (%)
1	Tinggi	44	97.78
2	Sedang	0	0
3	Rendah	1	2.22
	JUMLAH	45	100

Sumber: Hasil Penelitian (2011)

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hipotesis dalam penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya diuji dengan menggunakan statistic nonparametric dengan menggunakan koefisiensi korelasi Rank Spearman (r_s), dilanjutkan dengan uji t student. Proses pengujiannya mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditentukan dalam penggunaan korelasi rank spearman serta prosedur yang telah ditentukan dalam uji t student. Hasil pengujian dapat diuraikan berikut ini:

Langkah pengujian untuk hipotesis ini adalah:

$H_0 = H1$: Efektifitas komunikasi tidak memiliki hubungna dengan penyebarluasan penggunaan obat tradisional

$H_1 = H1$: Efektifitas komunikasi memiliki hubungna dengan penyebarluasan penggunaan obat tradisional

Hasil perhitungan memperlihatkan $r_s = 0.0368$ dan t hitung = 2.416. Dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) untuk $n = 45$, t hitung > t table yakni $t_h = 2.416$ dan $t_{table} = 1.684$.

Kesimpulan hasil perhitungan di atas menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini memiliki makna bahwa efektivitas komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebarluasan penggunaan tanaman obat tradisional.

Hubungan tersebut bersifat positif, karena hasil perhitungan t hitung lebih besar dari pada t table dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tersebarnya informasi dan pengguna obat tradisional dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi baik komunikasi yang menggunakan media cetak, elektronik maupun informasi langsung dari mulut ke mulut dan dari tabib atau orang pintar.

Pembahasan

Pada saat ini obat tradisional sudah cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sementara itu dalam menggunakan obat ini masyarakat lebih dipengaruhi oleh berita atau informasi dari orang lain baik melalui media maupun secara langsung diperoleh dari yang pernah menggunakan. Pengobatan dengan menggunakan cara tradisional ini bahkan terus dikembangkan dan dipelihara sebagai warisan budaya bangsa yang terus ditingkatkan melalui penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan serta penemuan obat-obatan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Obat tradisional biasanya digunakan dalam bentuk pengobatan sendiri atau sebagai obat yang diperoleh dari pemberi pelayanan pengobatan.

Obat tradisional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Berdasarkan bentuk sediaan dan pemanfaatannya obat tradisional di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu tanaman obat keluarga (TOGA), jamu dan fitofarmaka.

Pada penelitian ini tanaman obat atau sudah dikenal di kalangan masyarakat dengan istilah TOGA (tanaman obat keluarga), yang merupakan obat tradisional yang diolah secara sederhana, diracik dari tanaman obat yang tersedia di kebun atau halaman. Pada umumnya, TOGA disediakan berupa rebusan atau pipisan tanaman obat yang segar yang dikonsumsi sebagai obat minum dan obat luar dalam bentuk bobok, pilis dan parem. Obat tradisional yang berasal dari tanaman obat ini digunakan oleh keluarga yang bersangkutan.

Pada penggunaannya, penting untuk diperhatikan kebenaran tanaman yang digunakan serta kebersihan dalam proses pembuatannya.

Jenis obat tradisional lainnya seperti jamu, merupakan racikan dari beberapa simplisia segar maupun kering yang dibuat untuk diperjualbelikan. Biasanya dibentuk

dalam sediaan yang lebih tahan lama agar dapat disimpan dan digunakan tanpa harus mengolah terlebih dahulu. Jamu dapat dijumpai dalam bentuk serbuk, rajangan, pil, kaplet, kapsul dan cairan obat dalam. Penggunaan jamu tidak memerlukan izin produksi, namun pemanfaatan secara turun temurun dan khasiat yang dinyatakan secara empirik merupakan bukti bahwa jamu dapat dikonsumsi secara luas.

Penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional oleh nenek moyang kita selama beratus-ratus tahun terbukti relatif aman dan hal itu didasarkan kepada pengalaman empiris. Obat tradisional ini jika digunakan secara benar, jarang, sekali menimbulkan efek samping, walaupun ada namun relatif kecil dibandingkan dengan obat konvensional.

Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bahan baku, cara pengolahan, pengemasan, penyimpanan dan pencampuran dengan bahan kimia. Hasil penggunaan obat tradisional dapat dikatakan cukup menggenjirakan bila ditinjau dari pemanfaatan oleh masyarakat dan perkembangan produksi obat tradisional. Pengetahuan tentang khasiat obat tradisional ini lebih banyak berdasarkan pada pengalaman secara empiris dan secara turun temurun. Secara umum, diketahui bahwa cara kerja obat tradisional memberikan efek yang lebih lambat daripada obat kimia. (Media AAM, edisi X April-Juni 2002)

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan beraneka ragam tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Sebagai negara yang beriklim tropis, Indonesia memiliki tanah yang sangat subur, sangat cocok sebagai tempat tumbuh kembangnya berbagai macam tanaman, dari berbagai macam jenis, spesies. Tanaman yang tumbuh subur tersebut tidak hanya tanaman yang asli berasal dari tanah Indonesia, banyak juga berbagai tanaman yang berasal dari luar negeri seperti: Asia, Afrika ataupun Amerika latin. Mereka bisa masuk dan tumbuh subur setelah mereka di bawa dan di sebar oleh para penjajah (Belanda, Inggris, Jepang).

Tanaman obat bersifat alami, efek sampingnya tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia modern. Tubuh manusia secara lebih mudah menerima obat dari bahan tanaman yang natural ini dibandingkan dengan obat kimiawi. Penemuan obat-obatan modern dewasa ini ternyata mendukung penggunaan obat tradisional, banyak obat-obatan modern yang dibuat dari tanaman obat.

Nenek moyang bangsa Indonesia telah mewariskan kemampuan untuk menggunakan dan meramu tanaman-tanaman berkhasiat tersebut menjadi obat yang bermanfaat bagi kesehatan.

Hasil penelitian ini dengan melihat masyarakat menggunakan obat tradisional lebih dipengaruhi oleh informasi dari orang lain, bahkan persentase yang lebih besar adalah informasi yang diperoleh dari orang pintar (tabib) ketika masyarakat berobat ke orang pintar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kota lebih banyak menyerap informasi penggunaan obat tradisional diperoleh dari media massa dan dari personal baik dari mulut ke mulut maupun dari tabib (orang pintar).
2. Penggunaan obat tradisional telah lama dilakukan oleh masyarakat kota dan penggunaan obat ini merupakan warisan yang secara turun temurun telah dilakukan oleh nenek moyang (orang tua) mereka.
3. Efektivitas komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebaran penggunaan obat tradisional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan menggunakan statistik nonparametrik menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman (r_s), dilanjutkan dengan uji t student. Hasil perhitungan memperlihatkan $r_s = 0.0368$ dan $t_{hitung} = 2.416$. Dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) untuk $n = 45$, $t_{hitung} > t_{table}$ yakni $t_{hitung} = 2.416$ dan $t_{table} = 1.684$. Kesimpulan hasil perhitungan di atas menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini memiliki makna bahwa efektivitas komunikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebaran penggunaan tanaman obat tradisional. Hubungan tersebut bersifat positif, karena hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} dengan diberikan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terbanyaknya informasi dan pengguna obat tradisional dipengaruhi oleh tingkat efektivitas komunikasi baik komunikasi yang menggunakan media cetak, elektronik maupun informasi langsung dari mulut ke mulut dan dari tabib atau orang pintar.

5.2. Saran

1. Sehubungan jenis tanaman yang memiliki kandungan obat cukup banyak dan tersebar di kota Bengkulu, diharapkan masyarakat dapat memahami terhadap jenis-jenis tanaman obat sekaligus dapat menggunakan halaman yang masih tersedia untuk ditanami tanaman obat.
2. Informasi mengenai penggunaan obat tradisional perlu lebih digalakkan, karena obat jenis ini disamping harganya murah, juga kandungan efek sampingnya kecil bahkan relative aman untuk dikonsumsi.
3. Media massa baik cetak maupun elektronik dapat membantu menyebarkan jenis tanaman obat sekaligus takaran penggunaannya agar masyarakat lebih memahami dan aman dalam menggunakan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. APA ITU HERBAL & PENGOBATAN HERBAL
<http://back2herbal.multiply.com/reviews/item/2..> diunduh 6 Maret 2011.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Kebijakan Obat Tradisional. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 381/Menkes/SK/III/2007, tanggal 27 Maret 2007.
- Dewangga Nikmatullah. 2005. Efektivitas Komunikasi Kelompok Pada Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-Pht) Lada Di Upt Bukit Kemuning Lampung Utara. Jurnal AGRIJATI 1 (1), Desember 2005
- Nurusyifa. *Apa Itu Obat Herbal?* <http://www.nurusy-syifa.com/apa-itu-obat-herbal.php#more-508>. diunduh 6 maret 2011
- KOMPAS.com <http://sehat.bionaturally.net/2010/07/pengembangan-obat-herbal-hadapi-kendala.html#ixzz1F347Jp4Q>
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pemba- ngunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mosher, A.T. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Rakhmat, J. 2001. Psikologi Komunikasi. Remaja Karya. Bandung.
- Ridwan Wardiana. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/bbppetindan/index.php/artikel/109-fungsi-tanaman-obat-sisi-kesehatan-dan-kesejahteraan-keluarga-indonesia>. diunduh 3 Maret 2011
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Siegel, S. 1958. Nonparametric Statistics For Behavioral Sciences. McGraw-Hill. Kogakusha. Tokyo